

BAB I

PENDAHULUAN

A. Umum

Secara Konstitusional undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah seperti yang tertuang dalam pasal 27 ayat 2 (dua), Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) merupakan suatu kewajiban yang harus disampaikan Kepala Daerah setelah berakhirnya Tahun Anggaran. LKPJ disampaikan oleh Gubernur kepada DPRD guna menghasilkan rekomendasi perbaikan penyelenggaraan pemerintahan daerah untuk meningkatkan akuntabilitas.

Peraturan Pemerintah nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) kepada Pemerintah; LKPJ Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (ILPPD) kepada masyarakat, menyatakan bahwa Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Tahun Anggaran disampaikan kepada DPRD paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Selain itu LKPJ juga merupakan Laporan Tahunan dalam rangka memperkuat hubungan keseimbangan peran (Check and Balances) diantara elemen penyelenggara pemerintah daerah, terutama antara DPRD dan perangkat pemerintah daerah. Dalam konstruksi hubungan kepemerintahan sebagaimana diatas, agar jalinan komunikasi dialogis yang harmonis diharapkan mampu menajamkan agenda-agenda pembangunan daerah untuk menyikapi berbagai tuntutan dan kebutuhan publik yang semakin terbuka dan kompleks.

LKPJ Akhir Tahun Anggaran 2012 disusun berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012 dan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2013. Pada RPJMD tersebut

telah ditetapkan Slogan Pembangunan “Membangun Kaltim Untuk Semua” dimana diharapkan mampu memberikan semangat pembangunan yang bersifat inklusif dan berkeadilan.

Visi Provinsi Kalimantan Timur seperti yang tertuang dalam RPJMD 2009-2013 adalah “Mewujudkan Kaltim sebagai Pusat Agroindustri dan Energi Terkemuka Guna Mewujudkan Masyarakat yang Adil dan Sejahtera” Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, ditempuh 3 (tiga) agenda besar, yaitu; (1) Menciptakan Kalimantan Timur yang aman, demokratis dan damai didukung pemerintahan yang bersih dan berwibawa, (2) Mewujudkan ekonomi daerah yang berdaya saing dan pro rakyat, (3) Meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan rakyat.

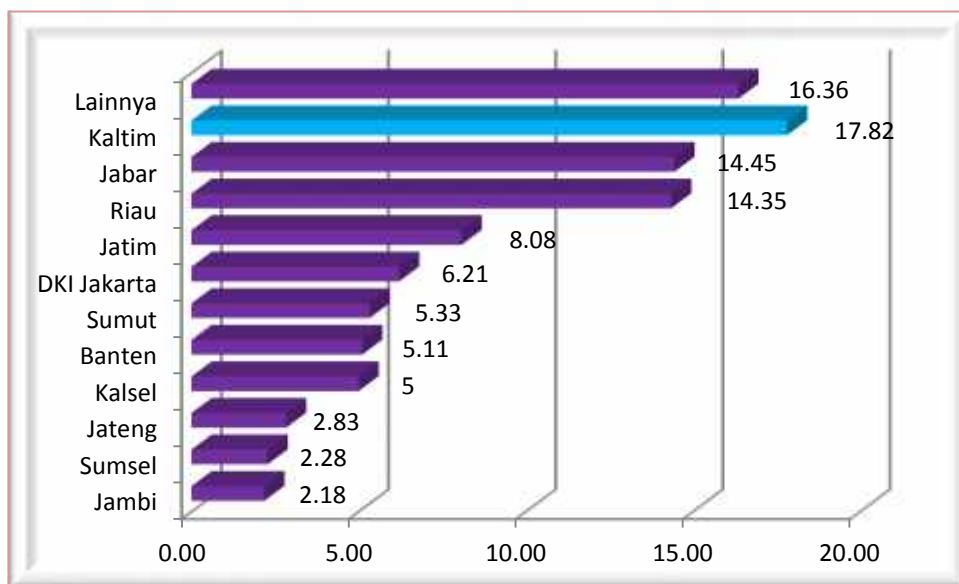
Pada akhir tahun 2012 yang merupakan tahun ke-4 dari RPJMD 2009-2013, dapat dilaporkan bahwa target pembangunan 5 tahun hingga tahun 2013 pertumbuhan ekonomi dapat mencapai 3,72%. Sementara laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 tercatat sebesar 3,98% dengan migas sedangkan tanpa migas sebesar 11,31%. Kemudian terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Timur tahun 2012 sebesar Rp.419,10 Trilyun, meningkat dari tahun 2011 sebesar Rp.391,41 Trilyun.

Dari sisi perubahan harga (inflasi/deflasi) di Kalimantan Timur selama empat tahun terakhir masih terkendali dibawah dua digit. Pada tahun 2009 tingkat inflasi Kalimantan Timur mencapai 4,23% dan tahun 2010 berada pada level 7,28%, pada tahun 2011 inflasi dapat dikendalikan hingga 6,35%, dan pada tahun 2012 berada pada level 5,60% jauh lebih rendah apabila dibanding tahun 2008 yang angkanya melampaui dua digit yaitu sebesar 13,06%.

Pada tahun 2011 Kalimantan Timur memberikan kontribusi ekspor terbesar secara nasional dengan nilai sebesar US\$ 37,97 Milyar, jika dibandingkan pada tahun 2010 yang hanya sebesar US\$ 25,12 Milyar, berarti terjadi kenaikan

sebesar 51,15%. Tahun 2012 Ekspor Kalimantan Timur sebesar Rp.33,79 Milyar, penurunan nilai ekspor salah satunya disebabkan oleh lesunya harga batu bara.

Grafik 1.1. Kontribusi Ekspor Kaltim Terhadap Nasional, Tahun 2012



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Timur pada tiga tahun terakhir menunjukkan arah yang semakin baik, pada tahun 2009 TPT Kalimantan Timur sebesar 10,83% turun menjadi 10,10% di tahun 2010, sedangkan pada tahun 2011 menjadi 9,84% dan Agustus 2012 tercatat menurun lagi menjadi 8,90% belum mencapai target RPJMD 2009-2013 sebesar 7,42%.

Capaian pembangunan sumber daya manusia diindikasikan dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana IPM Kalimantan Timur dari 74,52 pada tahun 2008 menjadi 75,11 pada tahun 2009, begitu pula pada tahun 2010 mencapai 75,56 dan tahun 2011 mencapai 76,22. IPM di Kalimantan Timur dari tahun 2008 sampai tahun 2011 menempati urutan 5 IPM tertinggi secara nasional dan mencapai rata-rata IPM nasional sebesar 72,77.

Disamping keberhasilan tersebut di atas, masih ada sasaran pembangunan yang belum tercapai. Untuk melihat capaian kinerja pembangunan Kalimantan Timur berikut kami

sampaikan dalam Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Kalimantan Timur Tahun 2012.

B. Dasar Hukum.

1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-daerah Otonomi Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur;
2. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat.
7. Peraturan Pemerintah 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
10. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Provinsi Kalimantan Timur;

11. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 04 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2013;
12. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 8 Tahun 2011 tentang APBD Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2012.
13. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 11 Tahun 2012 tentang Perubahan APBD Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2012.
14. Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 33 Tahun 2011 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012.

C. Gambaran Umum Daerah

1. Kondisi Geografis Daerah.

Kalimantan Timur sebagai wilayah administrasi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Dalam perkembangan lebih lanjut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah hingga sekarang terdapat perubahan pemekaran wilayah Provinsi Kalimantan Timur secara administratif terbagi 14 (empat belas) Kabupaten/Kota meliputi 10 (sepuluh) Kabupaten, yaitu : Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Bulungan, Malinau, Nunukan, Penajam Paser Utara dan Tana Tidung. Adapun 4 (empat) Kota, yaitu : Balikpapan, Samarinda, Tarakan dan Bontang.

Provinsi Kalimantan Timur terletak pada kedudukan $4^{\circ} 24'$ Lintang Utara (LU), $2^{\circ} 25'$ Lintang Selatan (LS), $113^{\circ} 44'$ Bujur Timur (BT) dan $119^{\circ} 00'$ Bujur Barat (BB). Posisi Kalimantan Timur sangat strategis sebagai jalur transportasi laut internasional karena berbatasan dengan

wilayah perairan Selat Makasar dan Laut Sulawesi yang merupakan Alur Laut Kepulauan Indonesia II (ALKI II).

Provinsi Kalimantan Timur terletak di bagian Timur Pulau Kalimantan dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Malaysia (Negara Bagian Sabah);
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kalimantan Selatan;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar dan Laut Sulawesi;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Malaysia (Negara Bagian Serawak).

Luas Wilayah Kalimantan Timur adalah 195.865,32 km² meliputi daratan seluas 195.544,68 km² dan perairan darat seluas 3.206,48 km². Sedangkan wilayah lautan sejauh 4 mil laut dari garis pantai terluar ke arah laut seluas 294,61 km².

Tabel 1.1 Luas Wilayah dan Jarak Ibukota Provinsi (Samarinda) dengan Ibukota Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Kota	Luas Daratan (Ha)	Luas Perairan Darat (Ha)	Luas Wilayah Total Area (Ha)	Luas Penge-lolaan Laut0-4 Mil (Km ²)	Jarak (Km)
1. Pasir	Tanah Grogot	1 074 526	44 767	1 119 293	8 200	260
2. Kutai Barat	Sendawar	3 069 390	25 170	3 094 560	-	334
3. Kutai Kartanegara	Tenggarong	2 571 641	63 254	2 634 895	1 891	31
4. Kutai Timur	Sangatta	3 173 519	16 130	3 189 649	2 641	176
5. Berau	Tanjung Redeb	2 195 171	24 862	2 220 033	11 962	547
6. Malinau	Malinau	3 978 593	1 391	3 979 984	-	917
7. Bulungan	Tanjung Selor	1 310 833	47 567	1 358 400	2 012	672
8. Nunukan	Nunukan	1 365 547	27 806	1 393 353	1 027	1 140
9. Penajam Paser Utara	Penajam	313 195	7 960	321 155	400	130
10. Balikpapan	Balikpapan	50 432	5 696	56 128	287	112
11. Samarinda	Samarinda	69 496	2 287	71 783	-	-
12. Tarakan	Tarakan	25 181	-	25 181	520	740

13. Bontang	Bontang	16 311	2 945	19 256	275	108
14. Tana Tidung	Tideng Pale	330 840	50 813	381 653	246	812
Provinsi		19 544 675	320 648	19 865 323	29 461	

Sumber: BPN Prov.Kaltim

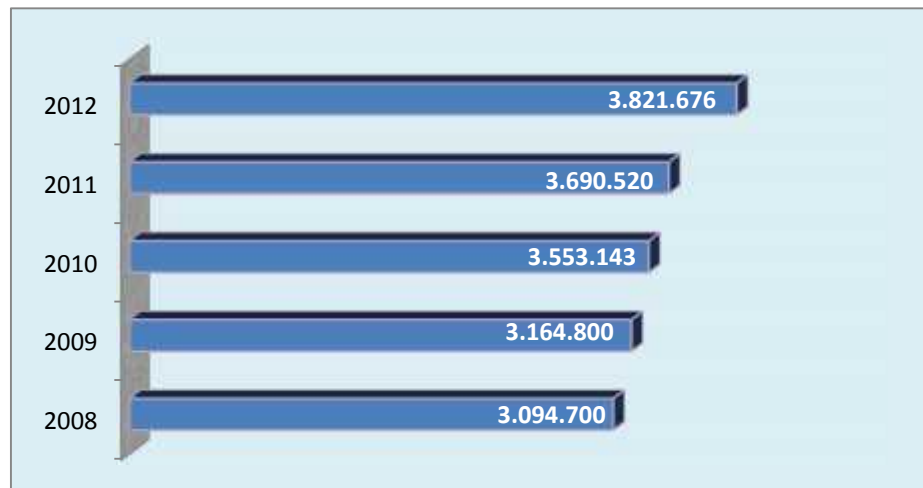
Wilayah Provinsi Kalimantan Timur didominasi topografi bergelombang, dari kemiringan landai sampai curam, dengan ketinggian berkisar antara 0-1500 meter dengan kemiringan antara 0-60% dimana 55,08% dengan kelas kemiringan lebih dari 40%. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai dikawasan sepanjang sungai dengan panjang berkisar antara 10 – 1900 km. Sedangkan daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1.000 meter diatas permukaan laut yaitu antara 47 – 2467 meter dengan kemiringan 30%, terdapat dibagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia. Wilayah pegunungan sebagian besar tersebar di bagian barat Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Bulungan, Malinau dan Kutai Barat hingga perbatasan Malaysia. Wilayah pantai, rawa pasang surut, daratan aluvial, jalur endapan dan sungai berada di kawasan pesisir timur, sedangkan wilayah dataran dan lembah aluvial umumnya mengikuti arah aliran sungai. Dengan kondisi topografi seperti tersebut sangat berpengaruh terhadap peluang budidaya suatu jenis komoditi, potensi dan persediaan air, sistem hidrologi dan kerentanan terhadap erosi.

2. Gambaran Umum Demografis

Perkembangan jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, baik dilihat dari jumlah, pertumbuhan, persebaran, kepadatan maupun komposisi penduduk. Penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2009 tercatat 3.164.800 jiwa, pada tahun 2010 (hasil Sensus Penduduk BPS) menjadi 3.553.143 jiwa dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 3.690.520 jiwa. Pada tahun 2012 bertambah menjadi 3.821.676 jiwa. Dari kurun waktu tersebut penduduk Kalimantan Timur bertambah sekitar 726.976 jiwa, atau meningkat 23,49%. Sedangkan dari

tahun 2011 ke tahun 2012 bertambah sekitar 131.156 jiwa atau meningkat 1,04%. Dan jika dihitung rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2012 tercatat 19,55 jiwa/km².

Grafik 1.2 Perkembangan Jumlah Penduduk
Kalimantan Timur
Tahun 2008-2012 (jiwa)



Sumber: BPS Prov. Kaltim

3. Ketenagakerjaan

Perkembangan penduduk usia kerja Kalimantan Timur dalam kurun waktu 2008-2012 terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2008 jumlah penduduk usia kerja di Kalimantan Timur tercatat 2.203.411 orang, hingga tahun 2012 tercatat sebanyak 2.667.099 orang atau naik 21,04%, dengan kata lain dalam kurun waktu tersebut terjadi peningkatan jumlah penduduk usia kerja sebanyak 463.688 orang. Jika ditinjau lebih jauh, jumlah penduduk di Kalimantan Timur tahun 2012 dikelompokkan menjadi dua bagian yakni kelompok angkatan kerja sebanyak 1.777.381 orang dan bukan angkatan kerja sebanyak 889.718 orang. Dari kelompok angkatan kerja tersebut sebanyak 1.619.118 orang aktif bekerja atau 91,10%, sedangkan sisanya sebanyak 158.263 orang belum bekerja (pengangguran) atau 8,90% dan mengalami penurunan

dibanding kondisi tahun 2011 yang tercatat sebesar 9,84%.

Jika ditelaah lebih lanjut mengenai perkembangan penyerapan tenaga kerja menurut lapangan usaha (sektor ekonomi) selama periode 2008–2012 mengalami peningkatan yang cukup berarti, kendati perkembangan angkatan kerja masih lebih tinggi dari kesempatan kerja yang tercipta. Sektor Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mengalami peningkatan tertinggi dalam perkembangan tenaga kerja di Kalimantan Timur tahun 2012, yakni sekitar 28,35% dengan jumlah tenaga kerja mencapai 459.077 orang. Diikuti sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sekitar 21,48% dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 347.740 orang.

Tabel 1.2 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan
Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2008-2012

Lapangan Pekerjaan Utama	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	456,968	456,118	456.437	454.258	459.077
Pertambangan dan Penggalian	71,085	77,311	115.862	162.640	161.898
Industri Pengolahan	83,948	75,699	83.176	84.554	96.777
Listrik dan Air Minum	4,227	4,457	6.339	7.063	6.186
Konstruksi	81,306	84,536	88.337	85.327	104.930
Perdagangan, Hotel dan restoran	258,683	282,784	327.424	364.266	347.740
Angkutan dan Komunikasi	83,863	73,385	78.249	76.774	73.704
Keuangan, Real Estate dan J.Perusahaan	24,097	24,809	43.885	48.236	54.420
Jasa-jasa	195,410	223,673	282.189	307.855	314.386
Total	1.259.587	1.302.772	1.481.898	1.591.003	1.619.118

Sumber : BPS Prov. Kaltim.

Kontribusi tenaga kerja menurut lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kalimantan Timur adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor konstruksi. Selama kurun waktu empat tahun, perkembangan penyerapan tenaga kerja pada lima lapangan pekerjaan tersebut berfluktuasi. Namun demikian, hal ini tidak merubah komposisi lapangan pekerjaan di samping bekerja pada lapangan kerja formal, penyerapan lapangan pekerjaan informal juga cukup besar, misalnya pada industri kecil dan kerajinan rumah tangga,

pedagang asongan/kaki lima dan perseorangan di lapangan jasa-jasa seperti reparasi/bengkel, penjahit, salon dan sebagainya.

Penduduk usia kerja dibandingkan dengan data mengenai angkatan kerja lebih menggambarkan keadaan penduduk yang aktif secara ekonomi (Economically Active Population). Perkembangan angkatan kerja dapat direfleksikan dengan melihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang merupakan perbandingan orang yang masuk ke dalam angkatan kerja terhadap total penduduk usia kerja. Selama kurun waktu 2009-2011, TPAK Kalimantan Timur tahun 2009 sebesar 64,41% meningkat menjadi 66,41% tahun 2010 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 68,51% di tahun 2011. Namun pada tahun 2012 terjadi sedikit penurunan yaitu 66,64%. Kondisi tersebut dapat menjelaskan bawah struktur ekonomi masyarakat Kalimantan Timur mulai menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya lapangan usaha/kerja penduduk.

4. Pendidikan

Pendidikan formal merupakan suatu proses yang berjenjang dari SD sampai Perguruan Tinggi. Untuk menunjang keberhasilan pembangunan bidang pendidikan, pendidikan formal umumnya diselenggarakan di sekolah-sekolah.

Penduduk yang tidak menyelesaikan pendidikan formalnya atau dikenal putus sekolah merupakan salah satu penyebab rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk. Perkembangan angka partisipasi sekolah selama lima tahun terakhir ini menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Kondisi ini diikuti dengan menurunnya angka putus sekolah. Upaya wajib belajar dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kalimantan Timur menunjukkan arah yang semakin baik.

Melalui proses pendidikan diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih mampu bersaing dalam kegiatan ekonomi dan lapangan kerja. Jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan menunjukkan ketersediaan kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah, yang menggembirakan persentase penduduk yang tamat SLTP keatas meningkat dan yang tamat SD dibawah semakin turun.

Program "KALTIM CEMERLANG" (Cerdas, Merata, Prestasi Gemilang) dan Program Wajib Belajar 12 tahun dengan dukungan konsistensi pemenuhan alokasi anggaran untuk pendidikan 20% dari tahun 2009-2011 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI dari 110,38% menjadi 104,83%. Sementara untuk APK SLTP/MTs dari 88,61% menjadi 97,62% dan APK SLTA/MA dari 76,38% di tahun 2010 menjadi 73,00% tahun 2011 berada diatas rata-rata nasional (69,60%).

Selanjutnya Angka Partisipasi Murni (APM) pada semua jenjang pendidikan mengalami peningkatan, dimana untuk usia 7-12 tahun 93,74% di tahun 2009 dan tahun 2011 menjadi 92,23%. Pada usia 13-15 tahun 72,06% pada tahun 2009 meningkat menjadi 72,40%. Sedangkan pada anak usia 16-18 tahun, angka partisipasi murni 53,10% di tahun 2009 dan tahun 2011 naik menjadi 54,58%. Kemudian untuk melek huruf penduduk usia 10 tahun keatas di Kalimantan Timur mengalami peningkatan dimana pada tahun 2009 mencapai 97,18% dan pada tahun 2011 menjadi 97,26% untuk perhitungan APM tahun 2012 baru disajikan bulan Juli 2013 oleh BPS Pusat.

Tabel 1.3 Banyaknya Sekolah, Siswa/Mahasiswa Dan Guru/Dosen
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012/2013

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	SEKOLAH	SISWA	GURU
1	TK	1170	56.794	3.688
2	SD/MI	2.338	484.856	29.985
3	SMP/MTs	847	180.322	12.876
4	SMA/SMK/MA	516	147.322	12.629

Sumber : Dinas Pendidikan Prov. Kaltim

5. Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka pemerintah telah menyediakan fasilitas umum bidang kesehatan dengan sarana yang tersedia. Jumlah Rumah Sakit di Kalimantan Timur pada tahun 2012 sebanyak 48 unit yang terdiri dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebanyak 18 unit, Rumah Sakit Swasta sebanyak 12 unit, Rumah Sakit TNI 4 unit, BUMN 2 unit dan rumah sakit khusus 12 unit. Sedangkan Puskesmas di Kalimantan Timur tercatat 1.263 unit. Rincian puskesmas yang ada terdiri dari Puskesmas Induk sebanyak 224 unit diantaranya merupakan Puskesmas 24 jam sebanyak 130 unit, Puskesmas Pembantu 716 unit dan Puskesmas Keliling 323 unit.

Alokasi anggaran kesehatan melalui APBD Provinsi semakin meningkat, pada tahun 2009 sebesar 8,56%, tahun 2010 mencapai 13,84%, tahun 2011 sebesar 10,81% dan tahun 2012 mencapai 9% dari total APBD, Walaupun demikian Kalimantan Timur masih menghadapi permasalahan prevalensi penyakit malaria dikarenakan kondisi geografis Kalimantan Timur dengan kawasan hutan yang luas merupakan daerah endemic malaria, prevalensinya 2,12% pada tahun 2010, namun menurun pada tahun 2011 menjadi 1,75% dan tahun 2012 kembali menurun hingga 1,3% dan masih berada di bawah rata-rata nasional (5/1000 penduduk) dan prevalensi HIV/AIDS 1,10% pada tahun 2010 dan pada tahun 2012 sebesar 0,12%.

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan jauh dari akses pelayanan rumah sakit terutama masyarakat di daerah pedalaman, terpencil dan perbatasan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah membantu melalui bantuan keuangan dalam upaya peningkatan pelayanan Puskesmas 24 jam yang tersebar di 14 Kabupaten/Kota. Sedangkan untuk mengatasi keterbatasan tenaga medis di Kalimantan Timur, pemerintah provinsi juga telah memberikan 2.195 paket bantuan beasiswa bagi mahasiswa kedokteran, keperawatan dan kebidanan untuk ditempatkan di daerah.

D. Kondisi Ekonomi

1. Potensi Unggulan Daerah

- Sektor Pertambangan

Potensi sumberdaya alam dan sumber daya mineral yang cukup besar di Provinsi Kalimantan Timur, dilihat dari segi geologi dan potensi bahan galian sangat mempunyai daya tarik yang cukup tinggi di mata para investor bidang pertambangan, hal ini dapat dipahami mengingat potensi ekonominya yang begitu besar dalam perekonomian daerah ini secara keseluruhan. Pada Tahun 2012, hampir lima puluh persen nilai tambah bruto (value added) atau nilai PDRB berasal dari sektor ini yaitu sebesar Rp.198,835 Trilyun atau sekitar 47,44% dan merupakan sektor terbesar pertama dalam memberikan kontribusi pada PDRB daerah yang dalam empat tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pertambangan migas yang terdiri dari komoditi minyak bumi dan gas bumi menghasilkan kontribusi ekonomi berupa angka PDRB mencapai Rp.68,18 Trilyun atau sekitar 16,27% dan pertambangan tanpa migas terutama batu bara telah menghasilkan nilai sebesar Rp.128,74 Trilyun atau sebesar 30,72% dari total PDRB daerah ini. Disamping itu sektor ini juga mampu

menyerap tenaga kerja terbesar ke-4 yang mampu menyerap sebanyak 161.898 orang.

Hasil pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur mencakup pertambangan migas dan non migas, dari hasil tambang tersebut minyak bumi dan gas alam yang sangat besar pengaruhnya dalam perekonomian di Kalimantan Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya, karena kedua komoditi tersebut yang merupakan ekspor utama ke beberapa negara asing dan menghasilkan devisa yang besar untuk negara.

Perkembangan produksi minyak bumi misalnya mengalami fluktuasi walaupun kecenderungan menurun dimana pada tahun 2009 produksi sebanyak 56.15 juta barrel naik menjadi 56.79 juta barrel pada tahun 2010, pada tahun 2011 mencapai 53,02 juta barrel, sementara pada tahun 2012 menurun menjadi sebesar 47,44 juta barrel. Begitu juga dengan gas bumi yang selama empat tahun terakhir mengalami penurunan yaitu pada tahun 2009 menghasilkan sebanyak 1.084 Juta Million British Thermal Units (MMBTU) dan pada tahun 2010 sedikit menurun menjadi 1.045 juta MMBTU dan tahun 2011 mencapai 911 juta MMBTU dan tahun 2012 menurun kembali menjadi angka 822 juta MMBTU.

Sedangkan sebaliknya terjadi pada produksi batubara selama tiga tahun terakhir dimana terjadi peningkatan yang signifikan yaitu pada tahun 2009 menghasilkan sebanyak 144,464 juta Ton kemudian mengalami kenaikan jumlah produksi pada tahun 2010 menjadi 178,450 juta Ton, pada tahun 2011 mencapai 208,066 juta ton dan pada tahun 2012 menurun sebesar 203,608 juta Ton. Selain minyak bumi, gas alam dan batubara, hasil tambang di Kalimantan Timur terdapat juga emas dan hasil penggalian yang bernilai cukup tinggi seperti batu gunung, pasir dll.

- Sektor Industri Pengolahan

Provinsi Kalimantan Timur memiliki industri strategis yang memiliki daya saing yang begitu tinggi karena tidak dimiliki oleh provinsi lainnya. Sektor ini pada tahun 2012 mampu memberikan kontribusi ekonomi sebesar 23,50% terhadap total PDRB atau senilai Rp.98,49 Trilyun dan menyerap tenaga kerja sebanyak 96.777 orang. Industri migas seperti industri pengilangan minyak di Balikpapan yang menghasilkan berbagai bahan bakar minyak dan gas dan non migas seperti premium, pertamax, heavy/nafta, avtur kerosin dan sebagainya menghasilkan nilai PDRB sebesar Rp.20,89 Trilyun dan industri Liquid Natural Gas (LNG) di Bontang yang menghasilkan gas alam cair masih mendominasi nilai PDRB yang dihasilkan hingga mencapai Rp.57,35 Trilyun. Produksi LNG pada tahun 2008 mencapai 39.701.552 m³, tahun 2009 mencatat produksi sebesar 37.825.761 m³ dan tahun 2010 mencatat angka 36.033.826 m³ dan tahun 2011 produksinya turun menjadi sebesar 31.799.013 m³. Pada tahun 2012 turun menjadi 25.556.295 m³.

Sementara itu cluster industri yang berbasis gas dan kondensat, produk petrokimia berupa produk kimia seperti urea, amoniak, melamine, methanol, serta amonium nitrat diproduksi di daerah bontang selama ini selalu berkembang pesat bahkan pembangunan pabriknya terus ditingkatkan. Produksi amoniak pada tahun 2008 sebesar 1.675.767 Ton menjadi sebesar 1.880.088 Ton pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 menjadi sebesar 1.825.106 Ton, dan tahun 2011 menurun menjadi 1.745.336 Ton, kemudian tahun 2012 meningkat kembali menjadi 1.905.388 Ton. Produksi urea pada tahun 2008 sebesar 2.552.012 Ton dan tahun 2009 sebesar 2.949.750 Ton dan tahun 2010 berjumlah 2.808.277 Ton, dan tahun 2011 produksinya sedikit menurun menjadi 2.793.766 Ton, kemudian di tahun 2012 meningkat kembali menjadi 3.008.266 Ton. Produksi propane tahun

2009 sebesar 400.475 m³ dan pada tahun 2010 mencapai 362,937 m³ dan tahun 2011 meningkat menjadi sebesar 512.546 m³. Produksi butane tahun 2009 sebesar 342.908 m³ dan pada tahun 2010 sebesar 399.465 m³ dan tahun 2011 produksinya meningkat menjadi sebesar 586.764 m³. Produksi kondensat dari sebesar 1.518.079 m³ tahun 2008, di tahun 2009 sebesar 1.503.587 m³ dan pada tahun 2010 sebesar 1.428.766 m³ dan pada tahun 2012 produksinya menjadi sebesar 1.191.423 m³. Sementara itu industri non migas lainnya yang cukup memberikan andil PDRB di daerah seperti industri berbahan baku kayu dan hasil hutan lainnya, industri kertas dan hasil cetakan lainnya.

- Sub Sektor Tanaman Pangan

Provinsi Kalimantan Timur memiliki lahan potensial untuk lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura sekitar 1.713.610 Ha terdiri dari lahan sawah seluas 192.749 Ha dan lahan bukan sawah 1.520.861 Ha.

Dari luas potensi lahan sawah tersebut yang dapat ditanami padi setahun dua kali adalah 44.160 Ha, yang ditanami padi satu tahun sekali 44.759 Ha. Lahan sawah yang tidak diusahakan selama satu tahun seluas 29.475 Ha dan lahan sawah yang sementara tidak diusahakan seluas 72.756 Ha (\pm 46%). Untuk lahan bukan sawah dari lahan potensial seluas 1.520.300 Ha tersebut, yang difungsikan seluas 357.501 Ha (\pm 23%) dan sementara tidak diusahakan adalah 1.163.360 Ha (\pm 76%).

Dari luas pengusahaan, baik untuk lahan sawah maupun lahan bukan sawah tersebut terlihat bahwa masih banyak peluang untuk mengusahakan tanaman pangan (padi, palawija dan hortikultura) di Kalimantan Timur. Namun demikian di sadari masih ditemui adanya kendala dalam upaya pengembangannya. Kendala yang dijumpai

diantaranya adalah mengenai keterbatasan SDM dan Infrastruktur.

Sebagaimana diketahui SDM pertanian dalam hal ini petani, rata-rata tingkat pendidikannya masih relatif rendah, hal ini menghambat pada adopsi teknologi dan inovasi di Bidang Pertanian ditambah lagi dengan terbatasnya jumlah petani yang ada bila dibandingkan dengan potensi lahan yang tersedia, sehingga kedepan perlu diupayakan peningkatan keterampilan petani melalui pembinaan dan pelatihan-pelatihan keterampilan bagi petani.

Masalah lain yang dihadapi petani adalah terjadinya rantai pemasaran yang cukup panjang dari produsen ke konsumen, sehingga dalam memasarkan hasil produksinya petani yang cukup tinggi, sehingga secara ekonomis usaha taninya kurang menguntungkan. Dalam upaya pengembangan usaha pertanian ke depan perlu adanya keterpaduan program baik intern maupun lintas sektoral.

Pada tahun 2009 terdapat luas panen padi 146.177 Ha dengan produksi 555.561 Ton GKG, tahun 2010 terdapat luas panen padi 150.031 Ha, dengan produksi 588.877 Ton GKG setara 338.675 Ton beras. Tahun 2011 terdapat luas panen padi 140.215 Ha, dengan produksi 552.616 Ton GKG Sedangkan pada tahun 2012 Angka Sementara (ASEM) luas panen padi seluas 140.689 Ha dengan produksi sebesar 553.441 Ton GKG. Produktivitas padi pada tahun 2009 sebesar 38,01 ku/ha dan pada tahun 2010 sebesar 39,25 ku/ha. Tahun 2011 sebesar 39,41 ku/ha. Produktivitas padi pada tahun 2012 sebesar 39,34 ku/ha. Bila dibandingkan kebutuhan beras Kalimantan Timur tahun 2010 sebesar 401.505 Ton, yang dapat dipenuhi secara mandiri baru mencapai 92,02%. Tahun 2011 kebutuhan beras Kalimantan Timur sebesar 416.222 ton dengan persentase ketersediaan mencapai 83,30%. Tahun 2012 kebutuhan beras sebesar

425.379 Ton dengan persentase ketersediaan sebesar 81,63%.

Dalam upaya untuk mewujudkan swasembada beras, telah dilakukan pencetakan sawah baru pada tahun 2008 seluas 2.023 Hektar, tahun 2009 seluas 800 Hektar, tahun 2010 seluas 600 Hektar dan tahun 2011 telah dicetak sawah seluas 2.604 ha bersumber dari dana APBN dan APBD. Tahun 2012 cetak sawah tercatat bertambah seluas 5.770 Ha.

- Sub Sektor Perkebunan

Sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam pengembangan wilayah, ekonomi, sosial maupun ekologi. Peranan tersebut semakin penting karena perkebunan merupakan sektor yang berbasis sumber daya alam yang tidak tergantung pada komponen impor, sehingga lebih mampu menghadapi gejolak ekonomi global.

Jenis-jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan di Kalimantan Timur antara lain : karet, kopi, sawit, kakao, lada, vanili, tebu, cengkeh, kelapa dalam. Tanaman perkebunan yang paling luas adalah kelapa sawit dengan perkembangan yang signifikan baik luas maupun produksinya.

Era pengembangan kelapa sawit di Kalimantan Timur dimulai pada tahun 1982 yang dirintis melalui Proyek Perkebunan Inti Rakyat (PIR) yang dikelola oleh PTP VI. Sampai pada tahun 2010 luas areal kelapa sawit telah mencapai 663.533 Ha, kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 827.347 ha dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 961.802 ha terdiri dari PBS seluas 717.845 ha, PTPN seluas 17.237 Ha dan Perkebunan Rakyat seluas 226.720 Ha. Sementara produksi sawit (wujud produksi tandan buah segar / tbs) dalam tahun 2008 sebanyak 1,6 juta Ton, tahun 2009 menjadi 2,3 juta Ton atau naik 43,75% dan tahun 2010 produksi sebesar

3,05 juta Ton, tahun 2011 produksi menjadi 4,47 juta Ton atau naik 46,56%, tahun 2012 menjadi 5,73 juta ton. Dari sejumlah perusahaan perkebunan besar swasta yang telah memperoleh izin pencadangan (ijin lokasi) sementara ini yang telah beroperasi membangun kebun dalam skala yang luas baru sebanyak kurang lebih 333 perusahaan.

Tanaman Karet di Kalimantan Timur merupakan komoditi tradisional yang sudah relatif lama diusahakan sebagai perkebunan rakyat, namun karena pengaruh harga yang berfluktuasi sangat tajam usaha kebun karet beberapa waktu yang lalu sempat ditinggalkan oleh petani perkebunan untuk beralih kepada usaha lain yang dianggap lebih menguntungkan. Namun saat ini seiring dengan semakin membaiknya harga karet di pasaran komoditi karet kembali banyak diusahakan oleh masyarakat dan di beberapa tempat komoditi tersebut merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat.

Luas areal penanaman karet pada tahun 2012 tercatat seluas 91.254 Ha yang terdiri dari areal perkebunan rakyat 84.192 Ha, perkebunan besar negara sebesar 709,0 Ha dan perkebunan besar swasta 6.295 Ha dengan produksi seluruhnya berjumlah 74.648 Ton. Produk tersebut pada umumnya dipasarkan ke Banjarmasin untuk kebutuhan pabrik Crumb Rubber.

Tabel 1.4 Perkembangan Komoditi Karet
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2007-2012

Tahun	Luas TM (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga Kerja Perkebunan
2012	42.836,00	91.254,00	74.648,00	1.743,00	55.930
2011	39.903,00	84.713,00	61.463,00	1.491,00	51.687
2010	40.266,00	78.289,00	54.338,00	1.361,75	51.249
2009	38.863,50	75.924,50	49.620,50	1.232,32	49.556
2008	38.863,50	74.672,00	49.611,00	1.276,54	44.693

Sumber data : Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

Lada di Kalimantan Timur merupakan komoditi tradisional yang sudah cukup lama dikenal dan

dikembangkan oleh rakyat. Beberapa waktu yang lalu komoditi lada merupakan salah satu komoditi ekspor Kalimantan Timur yang cukup penting, yang dikenal dengan mutu white pepper Samarinda. Setelah harga komoditi tersebut jatuh di pasaran dunia sampai pada titik yang paling rendah dan bencana kebakaran lahan serta kemarau panjang yang melanda Kalimantan Timur tahun 1982 yang lalu produksi lada Kalimantan Timur menurun secara drastis, sehingga sejak saat itu Kalimantan Timur tidak lagi tercatat sebagai pengeksport lada.

Luas areal lada rakyat di Kalimantan Timur tahun 2012 tercatat sebanyak 10.386 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 9.085 Ton lada kering. Produksi dari tanaman lada tersebut di atas seluruhnya dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri.

Tabel 1.5 Perkembangan Komoditi Lada
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2008-2012

Tahun	Luas TM (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga Kerja Perkebunan
2012	7.316,00	10.386,00	9.085,00	1.242,00	8.993
2011	7.764,00	10.650,00	13.190,00	1.699,00	9.989
2010	8.072,00	12.505,00	13.101,00	1.623,02	10.267
2009	8.190,00	14.900,00	11.120,50	1.357,81	14.400
2008	8.130,50	14.843,00	11.081,00	1.362,89	15.400

Sumber : Data dan Statistik Perkebunan Kaltim

- Sub Sektor kehutanan

Hutan merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional, perlu dimanfaatkan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Paradigma pembangunan kehutanan harus mulai dirubah dari hanya pemanfaatan kayu kepada pemanfaatan sumber daya hutan secara menyeluruh seperti fungsi hutan sebagai hutan produksi, hutan lindung, hutan wisata dan hutan konservasi yang diarahkan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan hasil hutan bagi pengoperasian industri perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, penciptaan pendapatan daerah, plasma nutfah dan kesuburan tanah.

Sektor kehutanan pada tahun 2008 lahan kritis seluas 5.762.225 Ha ditargetkan tahun 2013 turun menjadi 3.402.536 Ha melalui kegiatan rehabilitasi dan reboisasi hutan serta program “one man five trees” sebanyak 7.628.145 pohon. Luas lahan kritis pada tahun 2009 mengalami penurunan dari 5.186.002 Ha menjadi 4.663.352 Ha pada tahun 2010 sedangkan pada tahun 2011 sebesar 2.622.681,49 Ha dan tahun 2012 mencapai 2.594.324,27 Ha.

- Sub Sektor Peternakan

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian dan pembangunan wilayah pada hakekatnya adalah upaya untuk dapat (1) menyediakan pangan asal ternak yang cukup kualitas dan kuantitas, (2) memberdayakan sumberdaya manusia peternakan agar dapat menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi dalam dan luar negeri, (3) menciptakan peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan peternak, (4) menciptakan lapangan kerja dibidang agribisnis peternakan, (5) melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam pendukung peternakan, (6) menggali potensi dibidang peternakan. Oleh karena itu paradigma baru pembangunan peternakan tidak lagi menempatkan peternak hanya sebagai objek, tetapi sekaligus sebagai subjek pembangunan yang berperan sebagai pelaku ekonomi penting. Sehingga kedepan diharapkan dapat mencapai visi pembangunan peternakan, yaitu “terciptanya peternakan modern, tangguh dan efisien berbasis sumber daya lokal dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif”.

Perkembangan peternakan di Kalimantan Timur mencatat perkembangan yang cukup baik. Pada tahun 2012 jumlah populasi ayam buras mencapai 5.972.102 ekor atau meningkat sebesar 10,36% dibanding tahun sebelumnya sebesar 5.411.442 ekor. Produksi telur dan daging ayam buras yang menunjukkan arah positif.

Sama halnya dengan perkembangan populasi ayam ras petelur pada tahun 2010 sebanyak 1.228.666 ekor dan pada tahun 2012 populasi ayam ras petelur sebanyak 1.398.593 ekor. Sedangkan ayam pedaging di tahun 2012 ini populasinya sebanyak 40.993.380 ekor meningkat sebesar 12,28% dibandingkan tahun 2010 sebanyak 36.510.357 ekor.

Sama halnya dengan perkembangan populasi ternak lainnya, pada tahun 2012 secara umum menunjukkan perkembangan yang positif. Hingga tahun 2012 ternak sapi tercatat sebanyak 104.017 ekor mengalami kenaikan sebesar 5,11% dibandingkan populasi tahun 2011 sebesar 98.699 ekor. Populasi kerbau tahun 2012 sebanyak 10.499 ekor meningkat sebesar 5,15% dibanding tahun 2011 sebanyak 9.985 ekor. Ternak lainnya juga menunjukkan arah yang positif.

- Sub Sektor Kelautan dan Perikanan

Sektor perikanan di Kalimantan Timur diharapkan dapat menjadi sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya. Sumberdaya perikanan merupakan sumberdaya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) dan relatif ramah terhadap lingkungan hidup apabila dikelola secara bijaksana. Potensi yang dimanfaatkan dengan baik dapat menyumbangkan terhadap pertumbuhan GDP nasional dan regional serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa serta tingkat pendapatan nelayan/petani ikan di kabupaten dan kota, karena harga beberapa komoditi perikanan seperti udang baik udang beku maupun udang segar yang menjadi primadona perikanan dan beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi yang diekspor cenderung mengikuti fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Kalimantan Timur memiliki potensi sumberdaya ikan yang cukup besar, diantaranya :

- Wilayah ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) di laut Sulawesi seluas $\pm 297.813 \text{ Km}^2$.
- Wilayah penangkapan di pantai seluas $\pm 44.892,8 \text{ Ha}$.
- Hutan mangrove yang dapat dikonversi untuk budidaya air payau seluas $\pm 447.000 \text{ Ha}$.
- Perairan umum seluas $\pm 2.773.937 \text{ Ha}$.

Perkembangan produksi perikanan di Kalimantan Timur, Pada tahun 2010 mencapai 308.621,6 Ton, sedangkan pada tahun 2011 mencapai 378.830,3 Ton, dan tahun 2012 terjadi peningkatan produksi perikanan secara total menjadi 398.323,4 ton terdiri dari hasil produksi perikanan laut sebesar 105.392,3 ton dan dari hasil perikanan darat sebesar 292.931 ton.

- **Sektor Pariwisata**

Pada dasarnya setiap negara yang membangun dan mengembangkan pariwisata memerlukan suatu organisasi/wadah yang dapat berfungsi membina pariwisata secara regional, nasional maupun pada tingkat internasional. Disamping itu, dalam pembinaan juga dapat meningkatkan kerjasama antar negara bilateral ataupun multilateral yang bertujuan memperbesar jumlah kunjungan wisatawan dan memperlancar arus kunjungan wisatawan. Aktivitas kepariwisataan dimasa sekarang dan mendatang diharapkan menjadi sektor andalan dan sektor strategis dalam upaya memulihkan ekonomi negara akibat krisis global, serta diharapkan mampu mempercepat pemerataan pembangunan.

Sebagai sektor andalan dalam perekonomian diharapkan peran pariwisata mampu sebagai lokomotif dan magnet yang dapat menarik gerbong-gerbong perekonomian dalam upaya peningkatan devisa negara dengan berbasis pada ekonomi kerakyatan. Sedangkan

sebagai sektor strategis diharapkan mampu menjawab issue seperti kemiskinan, pemerataan pendapatan, perluasan lapangan kerja dan berusaha, pemerataan dan percepatan pembangunan daerah, pemanfaatan sumber daya alam serta kelestarian lingkungan, mencegah disintegrasi bangsa dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata ke-15 di Indonesia, Kalimantan Timur memiliki potensi budaya yang dapat dijadikan alat perekat persatuan dan kesatuan bangsa, begitu pula pemanfaatan sumber daya alam dengan pengembangan pariwisata yang tak kalah menariknya dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia. Kekuatan wisata yang berupa alam dengan flora dan faunanya yang meliputi hutan, sungai danau, jeram, wisata buatan, wisata bahari dan yang berbaur dengan adanya budaya pedalaman, budaya pantai, budaya keraton serta wisata sejarah.

Perkembangan sektor pariwisata di Kalimantan Timur tidak terlepas dari usaha perhotelan, baik hotel berbintang maupun non bintang. Jumlah hotel di Kalimantan Timur pada tahun 2012 untuk hotel berbintang sebanyak 34 buah dan hotel non bintang sebanyak 386 buah. Perkembangan pariwisata Kalimantan Timur mengalami peningkatan sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.6 Perkembangan Pariwisata Kalimantan Timur
Tahun 2008-2012

No	Nama data	2008	2009	2010	2011	2012
1	Obyek wisata	393	393	401	401	401
2	Hotel bintang lima	2	2	2	3	3
	Hotel bintang empat	4	6	8	8	11
	Hotel bintang tiga	15	17	18	12	10
	Hotel Bintang dua	9	9	12	17	5
	Hotel bintang satu	5	5	6	3	5
3	Non bintang	326	326	386	350	386

4	Jumlah wisatawan	849.144	1.155.672	1.199.036	1.278.591	1363.448
	Wisatawan Domestik	808.860	1.108.138	1.174.626	1.253.327	1.337.300
	Wisatawan Asing	20.142	23.768	24.410	25.264	26.148
5	Pramuwisata	215	249	249	282	282
6	Cindramata	115	115	116	116	116
7	Rumah Makan	1.076	1.076	1.086	1.086	1.086
8	B P W	262	262	294	294	294
9	Pendapatan					
	a. US \$ (Juta)	20,14	23,77	24,41	25,26	26,14
	b. Rp.Milyaran	291,19	393,93	416,92	451,19	468

Sumber : Dinas Kebudayaan & Pariwisata Prov. Kaltim

2. Kondisi Ekonomi Makro Berdasarkan PDRB

- PDRB Menurut Lapangan Usaha

Sebagai daerah yang mengandalkan komoditas ekspor primer, situasi perdagangan internasional amat memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian Kalimantan Timur, khususnya komoditi yang memberi share terbesar dalam struktur ekonomi Kalimantan Timur seperti komoditi minyak mentah, LNG, batubara dan CPO serta komoditi pertanian lainnya.

Pada periode tahun 2012 ini, besaran PDRB Kalimantan Timur mencapai Rp.419,10 Trilyun, lebih tinggi dari capaian tahun sebelumnya yang sebesar Rp.391,41 Trilyun. Hasil telaah data ekonomi Kalimantan Timur yang lebih detil mengungkapkan bahwa pada tahun 2012, telah terjadi shifting kontribusi nilai tambah barang dari komoditas migas ke non migas khususnya batubara.

Ditinjau dari sektor ekonomi, semua sektor mengalami peningkatan nilai tambah. Sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor industri pengolahan merupakan sektor strategis dalam perekonomian Kalimantan Timur. Nilai tambah sektor Industri Pengolahan tahun 2012 ini mengalami peningkatan yang paling tinggi dibanding sektor lainnya, yaitu dari Rp.91,46 Trilyun di tahun 2011 menjadi Rp.98,49 Trilyun di tahun 2012 atau naik sebesar Rp.7,03 Trilyun. Penopang perkembangan yang signifikan ini adalah subsektor Industri Gas Alam Cair (LNG) dari sisi

harga. Sehingga walaupun terjadi penurunan tingkat produksi, tetapi karena peningkatan harga yang cukup signifikan, maka terjadi kenaikan nilai tambah yang cukup besar. Sektor strategis lainnya, yakni sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai tambah yang terbentuk sebesar Rp.198,84 Trilyun. Sektor Pertambangan dan Penggalian adalah penyumbang terbesar nilai tambah pada perekonomian Kalimantan Timur. Walaupun kenaikan nilai tambah sedikit mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Nilai tambah tahun 2012 tercipta sebesar Rp. 198,84 Trilyun sementara tahun 2011 lalu sebesar Rp. 196,16 Trilyun atau nilai tambah sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami peningkatan sebesar Rp. 2,67 Trilyun. Sektor Pertambangan dan Penggalian ini didukung oleh subsektor Tambang Minyak dan Gas dan subsektor Pertambangan Non Migas (batubara). Melemahnya kenaikan nilai tambah sektor Pertambangan dan penggalian tahun 2012 ini disebabkan oleh melemahnya nilai tambah dari subsektor Pertambangan Non Migas (batubara) karena pengaruh penurunan harga di pasar global. Untuk sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran nilai tambah bruto (NTB) tercatat sebesar Rp.36,13 Trilyun pada tahun 2012, diikuti sektor Pertanian mencapai Rp.25,80 Trilyun. Sedangkan sektor lainnya menghasilkan nilai tambah bruto di bawah Rp.20 Trilyun. Demikian juga pada penghitungan atas dasar harga konstan, keempat sektor tersebut memberikan nilai tambah bruto paling dominan dalam perekonomian Kalimantan Timur di tahun 2012, masing-masing sebesar Rp.51,68 Trilyun; Rp.27,26 Trilyun; Rp.11,75 Trilyun dan Rp.8,12 Trilyun. Sektor lainnya menghasilkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan masing-masing di bawah Rp.8 Trilyun.

Tabel 1.7 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2008-2012 (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	2008	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}	2012 ^{**)}
1. Pertanian	15.523,1 (4,93)	16.956,0 (5,94)	19.279,8 (5,99)	22.866,4 (5,84)	25.796,1 (6,16)
2. Pertambangan	145.012,9 (46,06)	130.834,7 (45,81)	152.597,4 (47,43)	196.161,9 (50,12)	198.835,3 (47,44)
3. Industri Pengolahan	103.969,2 (33,03)	78.131,9 (27,36)	80.672,73 (25,07)	91.461,4 (23,37)	98.494,4 (23,50)
4. Listrik, & Air Bersih	748,0 (0,24)	812,3 (0,28)	895,0 (0,28)	1.023,3 (0,26)	1.120,3 (0,27)
5. Bangunan	6.766,2 (2,15)	7.761,1 (2,72)	8.859,16 (2,75)	10.323,5 (2,64)	12.487,2 (2,98)
6. Perdag, Hotel & Rest.	18.219,9 (5,79)	22.218,4 (7,78)	26.371,94 (8,20)	30.907,5 (7,90)	36.129,5 (8,62)
7. Pengangkutan & Komk.	9.354,3 (2,97)	10.530,2 (3,69)	12.034,97 (3,74)	14.044,9 (3,59)	16.652,2 (3,97)
8. Keu, Persw. & Jasa Persh	5.673,4 (1,80)	6.424,1 (2,25)	7.459,7 (2,32)	9.293,0 (2,37)	12.122,9 (2,89)
9. Jasa-jasa	9.546,4 (3,03)	11.921,9 (4,17)	13.593,9 (4,22)	15.326,7 (3,92)	17.463,8 (4,17)
PDRB	314.813,5 (100,00)	285.590,8 (100,00)	321.764,4 (100,00)	391.408,5 (100,00)	419.101,6 (100,00)

Sumber: BPS Prov. Kaltim

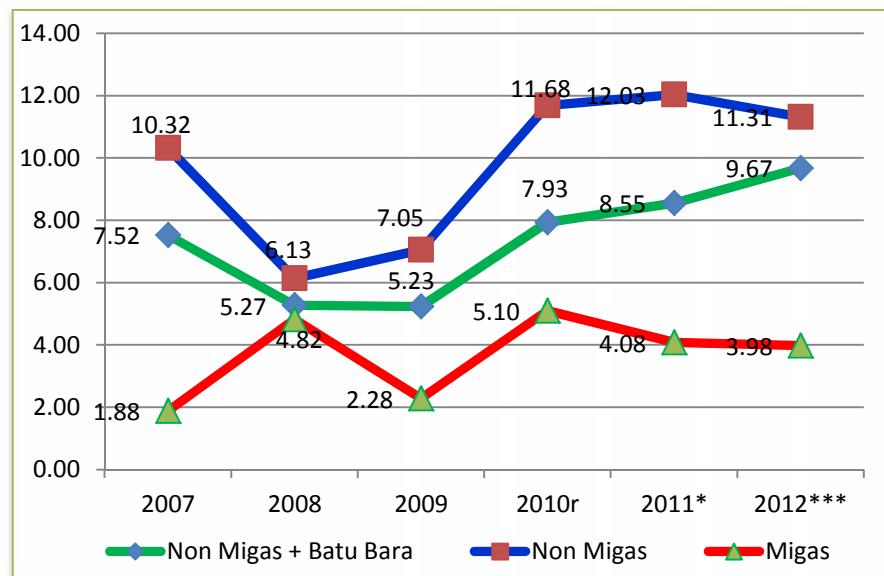
Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan persentase terhadap PDRB (%)

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Selama satu dasawarsa terakhir ini, laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur selalu mengalami pertumbuhan positif meskipun terjadi fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tercatat 3,98% lebih lambat dibanding tahun 2011 yang tumbuh 4,08% dan tahun 2010 sebesar 5,10%. Perekonomian Kalimantan Timur selama tahun 2012, masih ditopang oleh kinerja ekonomi yang berbasis sumber daya alam, khususnya pertambangan migas dan batubara dan industri pengolahan migas (pengilangan migas dan gas alam cair). Kedua sektor tersebut sebagai penggerak roda pembangunan pekonomian di Kalimantan Timur yang menunjukkan perkembangan positif yang didukung dengan perbaikan infrastruktur dan arus perdagangan yang semakin baik.

Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2012 ini mampu tumbuh sebesar 5,57% yang ditopang oleh pertambangan non migas yang mampu tumbuh sebesar 13,66% dan penggalian sebesar 7,58%. Sedangkan pertambangan migas sendiri mengalami koreksi sebesar (8,93%). Hal ini adalah wajar karena sumber daya alam semakin lama semakin menipis dan apabila tidak ditemukan sumber-sumber yang baru, maka lama-kelamaan akan habis. Namun apabila kita melihat pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian tanpa migas, ternyata masih bisa tumbuh sebesar 9,87%.

Grafik 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur
Tahun 2000-2012 (%)



Sumber: BPS Prov. Kaltim

Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan persentase terhadap PDRB (%)

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Hasil telaah lebih lanjut, mengenai pertumbuhan masing-masing komponen/sektor ekonomi Kalimantan Timur tahun 2012, ternyata hampir semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif kecuali pada sektor industri pengolahan. Pada tahun 2012 ini sektor industri pengolahan sebagai salah satu sektor yang memberi andil cukup besar dalam pergerakan ekonomi Kalimantan Timur, mengalami koreksi sebesar negatif 6,08% yang dipengaruhi oleh penurunan subsektor Industri Migas sebesar negatif 10,21% akibat dari penurunan industri LNG (-9,77%) dan pengilangan minyak bumi (-11,72%).

Sedangkan industri non migas, mengalami pertumbuhan positif kecuali industri barang kayu dan hasil hutan lainnya. Subsektor industri tanpa migas yang tumbuh 9,87% di tahun 2012 ini, bersumber dari pertumbuhan industri makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,58% dan Industri alat angkutan, mesin dan peralatan sebesar 6,66% serta industri semen, barang lain bukan logam sebesar 5,94%.

Dilihat dari capaian (laju pertumbuhan) masing-masing komponen pada tahun 2012, maka sektor keuangan, jasa persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi dibanding sektor lainnya yaitu sebesar 16,65%. kondisi ini ditopang oleh pertumbuhan yang cukup signifikan pada subsektor bank sebesar 38,57%.

Sektor dengan pertumbuhan tertinggi berikutnya yaitu sektor bangunan sebesar 12,56%. Hal ini tentu disebabkan oleh giatnya pembangunan yang dilakukan di Kalimantan Timur, baik itu pembangunan jalan, fasilitas umum lainnya seperti terminal, bandara, dermaga atau perkantoran, ruko serta pembangunan perumahan yang dilakukan oleh pengembang. Kemudian disusul oleh sektor Pengangkutan dan komunikasi sebesar 11,85%. Pertumbuhan sektor Pengangkutan dan komunikasi ini didorong oleh pertumbuhan subsektor komunikasi sebesar 12,03% dan subsektor pengangkutan sebesar 11,81%. Sudah barang tentu bisa diartikan bahwa penduduk Kalimantan Timur cukup tinggi mobilitasnya yang menggunakan jasa angkutan dan tingginya penggunaan jasa telekomunikasi. Kemudian sektor berikutnya yang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi adalah sektor jasa-jasa sebesar 10,39%, yang merupakan sumbangan pertumbuhan dari subsektor pemerintahan umum yang tumbuh sebesar 11,23%.

Tabel 1.8 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Timur,
Tahun 2008 – 2012 (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	2008	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}	2012 ^{**)}
1. Pertanian	6.844,8 (2,91)	6.947,1 (1,49)	7.355,3 (5,88)	7.791,0 (5,92)	8.121,5 (4,24)
2. Pertambangan	40.527,1 (5,75)	42.446,8 (4,74)	45.971,9 (8,30)	48.952,9 (6,48)	51.680,1 (5,57)
3. Industri Pengolahan	32.975,8 (3,22)	31.666,2 (-3,97)	30.779,6 (-2,80)	29.021,0 (-5,71)	27.257,1 (-6,08)
4. Listrik, & Air Bersih	319,6 (5,33)	337,7 (5,66)	364,4 (7,90)	404,9 (11,13)	437,8 (8,12)
5. Bangunan	3.617,6 (8,33)	3.977,7 (9,95)	4.337,9 (9,06)	4.811,8 (10,92)	5.416,4 (12,56)
6. Perdag, Hotel & Rest.	8.419,7 (3,55)	8.909,9 (5,82)	9.862,2 (10,69)	10.864,0 (10,16)	11.753,4 (8,19)
7. Pengangkutan & Komk.	5.450,5 (7,87)	5.851,2 (7,35)	6.392,7 (9,25)	7.055,2 (10,36)	7.891,2 (11,85)
8. Keu, Persw. & Jasa Persh	3.008,4 (9,72)	3.277,7 (8,95)	3.578,8 (9,18)	4.023,8 (12,43)	4.693,7 (16,65)
9. Jasa-jasa	2.043,3 (7,62)	2.150,7 (5,26)	2.310,7 (7,44)	2.551,1 (10,40)	2.816,2 (10,39)
PDRB	103.206,9 (4,90)	105.564,9 (2,28)	110.953,5 (5,10)	115.475,7 (4,08)	120.067,32 (3,98)
PDRB Tanpa Migas	56.079,6 (6,34)	60.031,0 (7,05)	67.041,3 (11,68)	75.105,3 (12,03)	83.597,2 (11,31)

Sumber : BPS Prov. Kaltim

Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan laju pertumbuhan (%)

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sektor listrik dan air bersih menyusul sektor jasa-jasa yang mampu tumbuh sebesar 8,12% karena adanya pertumbuhan subsektor listrik sebesar 8,84% dan subsektor air bersih sebesar 3,16%. Kemudian sektor perdagangan, hotel dan restoran yang tumbuh sebesar 8,19% karena adanya pertumbuhan subsektor restoran sebesar 19,58%, subsektor hotel sebesar 8,16% dan subsektor perdagangan besar dan eceran sendiri mampu tumbuh sebesar 7,97%.

Sementara itu sektor Pertanian mencapai pertumbuhan sebesar 4,24% sedikit lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang besarnya 5,92%. Perlambatan pertumbuhan sektor pertanian disebabkan oleh melemahnya pertumbuhan subsektor perikanan yang hanya sebesar 3,97% sementara tahun sebelumnya

mampu tumbuh sebesar 15,15%. Kemudian subsektor perkebunan, peternakan juga mengalami perlambatan pertumbuhan. Sedangkan subsektor tanaman bahan makanan tahun 2012 justru tumbuh sebesar 4,68%.

- **PDRB Menurut Penggunaan**

Usaha pemerintah daerah Kalimantan Timur untuk meningkatkan kegiatan investasi baik swasta maupun infrastruktur untuk pelayanan publik, terus dipacu melalui berbagai kebijakan.

Dari sisi peningkatan anggaran pemerintah (APBD) sebagai sarana untuk memperbaharui berbagai fasilitas penunjang perekonomian daerah dan sejalan dengan kebijakan desentralisasi fiskal demi kemajuan pelaksanaan otonomi daerah, ternyata sejak tahun 2001 laju pertumbuhan komponen konsumsi pemerintah terus mengalami pertumbuhan positif.

Keadaan ekspor dan impor Kalimantan Timur secara keseluruhan mencatat surplus untuk net eksportnya dan mulai mengindikasikan makin maraknya kegiatan ekspor impor antar provinsi di Kalimantan Timur. Beberapa komoditi penting yang diperdagangkan dalam domestik Indonesia diantaranya adalah hasil tambang batubara, kilang migas, CPO (kelapa sawit), pupuk dan lainnya.

Pola konsumsi masyarakat selama tahun 2012 meskipun mengalami tekanan, karena dibayangi dengan kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok, namun masih tumbuh positif sebagai faktor alamiah yakni jumlah penduduk yang semakin meningkat. Kondisi jumlah penduduk Kalimantan Timur beberapa tahun terakhir ini cenderung mengalami peningkatan, secara alamiah menyebabkan kebutuhan konsumsi rumah tangga terus meningkat. Peningkatan harga barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat berimbas pada pengeluaran konsumsi

rumahtangga dan lembaga swasata nirlaba Kalimantan Timur yang mengalami peningkatan.

Pada tahun 2011 pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku sebesar Rp.49,5 Trilyun, hingga tahun 2012 meningkat menjadi Rp.56,43 Trilyun atau naik 14%. Peranan komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB Kalimantan Timur tahun 2012 sebesar 13,46%.

Pengeluaran konsumsi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, sejak diberlakukannya otonomi daerah tahun 2001, terus mengalami peningkatan. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran rutin (belanja pegawai, belanja barang, belanja pemeliharaan dan belanja lain-lain) guna perbaikan pelayanan pemerintah kepada publik, akan tetapi juga disebabkan oleh peningkatan pengeluaran pembangunan sebagai bukti nyata upaya pemerintah dalam meningkatkan dan memperbaiki sistem pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang infrastruktur. Meningkatnya belanja pembangunan secara drastis membawa pengaruh pada meningkatnya pengeluaran pemerintah. Pada tahun 2011, nilai konsumsi pemerintah Kalimantan Timur mencapai Rp.19,36 Trilyun, tahun 2012 meningkat menjadi Rp.23,18 Trilyun. Usaha pemerintah untuk memperbaiki perekonomian daerah dan sejalan dengan penerapan otonomi daerah, anggaran pemerintah APBD dan alokasi APBN baik pada pemerintah provinsi maupun pemerintah Kabupaten/Kota semakin meningkat. Kondisi ini berimbas pada laju pengeluaran konsumsi pemerintah yang tumbuh positif sebesar 6,65% pada tahun 2012.

Tabel 1.9 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku dan Distribusi Menurut Penggunaan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2008-2012 (Milyar Rupiah)

Uraian	2008	2009	2010 ^{r)}	2011 ^{*)}	2012 ^{**))}
1. Konsumsi Rumahtangga	35.220,6 (11,19)	38.001,5 (13,31)	43.085,8 (13,39)	49.503,2 (12,65)	56.427,6 (13,46)
2. Konsumsi Lembaga	571,5	674,5	769,2	884,6	1.004,7

Swasta Nirlaba	(0,18)	(0,24)	(0,24)	(0,23)	(0,24)
3. Pengeluaran Pemerintah	14.332,2	15.960,2	17.205,6	19.364,6	23.182,1
	(4,55)	(5,59)	(5,35)	(4,95)	(5,53)
4. PMTB	35.639,8	39.242,6	44.923,6	51.476,5	60.678,4
	(11,32)	(13,74)	(13,96)	(13,15)	(14,48)
5. Perubahan Inventori	2.027,1	2.321,6	2.604,8	2.960,4	3.346,7
	(0,64)	(0,81)	(0,81)	(0,76)	(0,80)
6. Ekspor Barang & Jasa	338.001,6	305.644,2	352.549,4	434.290,6	499.249,5
	(107,37)	(107,02)	(109,57)	(110,96)	(119,12)
7. Impor Barang & Jasa	110.979,3	116.253,8	139.374,1	167.071,5	224.787,4
	(35,25)	(40,71)	(43,32)	(42,68)	(53,64)
PDRB	314.813,5 (100,00)	285.590,8 (100,00)	321.764,4 (100,00)	391.408,5 (100,00)	419.101,6 (100,00)

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Catatan : Angka dalam kurung menunjukkan distribusi (%)

r) Revisi; *) Angka Sementara ; **) Angka Sangat Sementara

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) di Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku tahun 2012 mencapai Rp.60,6 Trilyun, angka ini meliputi PMTB Pemerintah dan swasta di Kalimantan Timur. Kondisi ini sejalan dengan perbaikan permintaan baik konsumsi swasta (rumahtangga) maupun pemerintah, serta situasi penanaman modal (investasi dalam dan luar negeri) yang mengalami perkembangan positif.

Perkembangan laju pertumbuhan PMTB atas dasar harga konstan dari tahun 2011-2012 menunjukkan pergerakan yang positif. Pertumbuhan ini lebih didorong oleh peningkatan permintaan yang berasal baik dari internal maupun eksternal serta peningkatan konsumsi swasta yang tinggi. Pada tahun 2012, PMTB Kalimantan Timur tumbuh sebesar 7,97%, lebih tinggi dibanding tahun 2011 yang tumbuh sebesar 6,3%.

Total nilai ekspor Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku meningkat yakni dari Rp.434,29 Trilyun pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp.499,2 Trilyun pada tahun 2012 atau naik sebesar 14,95%. Dari nilai total ekspor Kalimantan Timur pada tahun 2012, sekitar 66,06% merupakan ekspor luar negeri dan sisanya sebesar 33,94% adalah ekspor domestik (antar provinsi). Pasca gejolak internasional yang terjadi pada tahun 2009,

kegiatan ekspor Kalimantan Timur kembali mengalami trend yang meningkat, ditunjukkan dengan laju pertumbuhan dari -5,33% pada tahun 2009 meningkat 4,06% pada tahun 2011, kemudian di tahun 2012 mampu tumbuh sebesar 4,05%.

Tabel 1.10 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dan Pertumbuhan Menurut Penggunaan Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2008-2012 (Milyar Rupiah)

Uraian	2008	2009	2010 ^{r)}	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
1. Konsumsi Rumah tangga	16.199,9 (4,10)	16.688,7 (3,02)	17.493,6 (4,82)	18.574,6 (6,18)	19.786,7 (6,52)
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	362,4 (6,29)	409,5 (12,99)	432,9 (5,73)	453,4 (4,72)	476,2 (5,02)
3. Pengeluaran Pemerintah	5.313,9 (9,47)	5.548,7 (4,42)	5.739,2 (3,43)	6.084,8 (6,02)	6.489,8 (6,65)
4. Pemb. Modal Tetap Bruto	17.198,3 (9,20)	17.881,2 (3,97)	18.789,9 (5,08)	19.974,3 (6,30)	21.565,9 (7,97)
5. Perubahan Inventori	1.009,0 (6,90)	1.091,1 (8,14)	1.130,5 (3,61)	1.182,3 (4,58)	1.217,9 (3,01)
6. Ekspor Barang & Jasa	126.169,4 (5,17)	119.449,4 (-5,33)	128.806,9 (7,83)	133.899,5 (3,95)	139.328,9 (4,05)
7. Impor Barang & Jasa	63.046,1 (6,80)	55.503,7 (-11,96)	61.439,7 (10,69)	64.693,3 (5,30)	68.798,1 (6,34)
PDRB	103.206,9 (4,90)	105.564,9 (2,28)	110.953,5 (5,10)	115.475,7 (4,08)	120.067,3 (3,98)

Sumber : BPS Prov. Kaltim

Catatan : Angka dalam kurung menunjukkan laju pertumbuhan(%)

r Revisi; *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Dalam periode 2009–2012, neraca perdagangan Kalimantan Timur setiap tahunnya mengalami nilai surplus yang cukup tinggi dan memiliki trend yang selalu meningkat bila dilihat dari sisi besaran. Tahun 2009 Net ekspor sebesar Rp.189,39 Trilyun dan pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp.274,4 Trilyun. Dengan demikian surplus perdagangan Kalimantan Timur terus meningkat, sehingga menempatkan Kalimantan Timur sebagai salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia.

Selama ini ekonomi Kalimantan Timur masih selalu ditopang oleh produk impor. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai impor dari tahun ke tahun. Total nilai impor Kalimantan Timur tahun 2009 sebesar

Rp.116,25 Trilyun kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi Rp.224,78 Trilyun. Kegiatan perekonomian Kalimantan Timur yang didominasi oleh beberapa sektor kunci, seperti sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan, membawa imbas terhadap kebutuhan barang-barang modal dari luar. Laju pertumbuhan impor barang dan jasa pada tahun 2012 sebesar 6,34% lebih besar dari pertumbuhan impor tahun 2011 sebesar 5,80%.

Peranan komponen ekspor-impor merupakan komponen dengan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Pengeluaran Kalimantan Timur. Pergerakan peranan ekspor-impor sejak tahun 2007–2012 tidak banyak mengalami perubahan dan bergerak secara fluktuatif, berada pada kisaran 66-72%.

- **Inflasi**

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga dan jasa, serta dapat memberikan gambaran tentang daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa tersebut pada suatu periode tertentu di suatu wilayah.

Upaya pemerintah dalam memperbaiki sistem ekonomi pasca gejolak kenaikan harga energi (minyak dunia) yang terjadi sejak dua tahun terakhir, masih terus diupayakan dengan menggandeng stakeholder yang menangani langsung pengendalian harga di pasar (masyarakat). Inflasi yang terjadi di Kalimantan Timur tahun 2012 masih berada dibawah dua digit yaitu sebesar 5,60%, lebih kecil dibanding tahun sebelumnya sebesar 6,35%. Nilai yang lebih rendah ini disebabkan karena laju inflasi dapat dikendalikan pada hampir semua kelompok pengeluaran. Inflasi yang terjadi di Kalimantan Timur tidak terlepas dari inflasi yang terjadi secara nasional. Beberapa komoditi yang menjadi penyumbang perubahan IHK justru berasal dari daerah lain.

Tabel 1.11 Perkembangan Laju Inflasi Kalimantan Timur,
Tahun 2008-2012(%)

No	Kelompok Barang	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Bahan Makanan	22,56	2,97	12,99	4,26	9,34
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok Dan Tembakau	10,92	9,57	6,26	6,54	8,66
3.	Perumahan	15,00	4,58	4,88	7,11	2,88
4.	Sandang	6,88	5,32	7,98	10,48	4,79
5.	Kesehatan	6,81	5,29	5,02	4,08	3,11
6.	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	10,84	9,59	11,92	16,67	4,97
7.	Transport dan Komunikasi	3,78	-2,46	1,71	3,10	1,25
U M U M		6,60	13,06	4,31	6,35	5,60

Sumber : BPS Prov. Kaltim

Kenaikan harga (inflasi) tertinggi di Kalimantan Timur pada tahun 2012 terdapat pada kelompok bahan makanan yaitu sebesar 9,34%. Kemudian disusul oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 8,66%. Kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olah raga dan kelompok pengeluaran sandang, masing-masing mengalami inflasi sebesar 4,97% dan 4,79%. Sementara kelompok pengeluaran kesehatan dan kelompok transpor dan komunikasi dan jasa keuangan mengalami inflasi dibawah 4%.

Inflasi yang terjadi pada kota tempat dilaksanakannya penghitungan IHK yaitu Kota Samarinda, Balikpapan dan Tarakan, maka pada tahun 2012 dapat dijelaskan bahwa inflasi yang paling tinggi terjadi di Kota Balikpapan yaitu sebesar 6,41% kemudian disusul oleh Kota Tarakan dengan angka inflasi sebesar 5,99% dan terakhir Kota Samarinda dengan inflasi sebesar 4,81%.

Tabel 1.12 Perkembangan Laju Inflasi Kota Samarinda, Balikpapan dan Tarakan, Tahun 2012 (%)

No	Kelompok Barang	Samarinda	Balikpapan	Tarakan
1.	Bahan Makanan	6,59	13,44	7,70
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	8,56	9,86	5,78
3.	Perumahan	2,81	1,83	6,10
4.	Sandang	5,74	4,28	2,27
5.	Kesehatan	3,52	2,55	3,15
6.	Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	4,68	5,00	5,77
7.	Transport dan Komunikasi	1,00	0,57	3,99
U M U M		4,81	6,41	5,99

Sumber : BPS Prov. Kaltim